

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah gambaran kehidupan yang terjadi disekitar kita. Sastra sebagai gambaran atau cerminan kehidupan masyarakat yang dapat dinikmati, dipahami dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Terciptanya suatu karya sastra berdasarkan peristiwa, pengalaman batin pengarang, ataupun permasalahan sosial yang menarik sehingga menimbulkan suatu imajinasi yang kreatif yang dituangkan dalam suatu karya sastra yang di dalamnya terdapat masalah-masalah kehidupan. Suatu masalah yang bersumber dari realitas sosial atau kehidupan lingkungan sosial yang ada di alam pikiran pengarang maupun yang dilihat oleh pengarang. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Priyatni (2010:12) bahwa sastra merupakan ungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau secara fiksi.

Sastra sebagai karya yang imajiner, menawarkan berbagai permasalahan manusia dalam kehidupan. Salah satu jenis prosa adalah novel. Novel merupakan bagian dari karya fiksi yang memuat pengalaman manusia secara menyeluruh atau merupakan suatu terjemahan tentang perjalanan hidup yang bersentuhan dengan kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa karya fiksi berupa novel adalah potret realitas yang terwujud melalui bahasa yang estetis. Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai strukturnya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain.

Salah satu struktur novel yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu tokoh wanita yang dipoligami. Tokoh wanita yang dipoligami tersebut dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang terdiri dari tiga struktur kepribadian yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Oleh karena itu, untuk mengetahui bentuk kepribadian yang dimiliki oleh tokoh wanita yang dipoligami sesuai menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Fenomene sosial yang dimasukkan pengarang dalam novelnya adalah fenomena tentang poligami. Poligami merupakan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat kemudian diangkat dalam sebuah novel dan novel-novel yang mengangkat isu/permasalahan tentang poligami adalah novel-novel yang memiliki tingkat peminat yang banyak. Seperti novel *Ayat-ayat Cinta (AAC)* karya Habiburrahman El Shirazy dan novel *Surga yang Tak Dirindukan (SYTD)* karya Asma Nadia. Poligami pada kedua novel tersebut disajikan dengan cara yang berbeda oleh pengarangnya masing-masing.

Poligami pada kenyataannya menjadikan wanita sebagai objek yang tertindas. Meskipun poligami tidak terlihat sebagai kekerasan fisik yang kasat mata, namun dalam kondisi ini perempuan merasa tersakiti secara mental. Akan tetapi setelah melihat alasan poligami yang ditampilkan dalam sebuah novel, ternyata poligami terjadi tidak semata-mata menjadikan perempuan sebagai objek tertindas. Namun beberapa alasan yang melatarbelakangi poligami dalam novel tersebut menunjukkan adanya peran wanita maupun laki-laki terhadap pengambilan keputusan dalam poligami.

Fenomena poligami tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti. Terutama terkait dengan kondisi psikologi tokoh wanita yang dipoligami. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan pelajaran tentang poligami. Harapannya adalah poligami tidak semestinya dijadikan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga, semestinya juga tidak dijadikan sumber masalah kehidupan rumah tangga. Berdasarkan harapan dan kenyataan tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai *Psikologi Tokoh Wanita yang Dipoligami pada Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi dan Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Sastra Bandingan)* dengan menggunakan psikoanalisis Sigmund Freud yang terdiri dari *id, ego dan superego*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa permasalahan yang diteliti antara lain:

- 1) Bagaimana psikologi tokoh wanita yang dipoligami dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazi berdasarkan telaah psikoanalisis Sigmund Freud?
- 2) Bagaimana psikologi tokoh wanita yang dipoligami dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berdasarkan telaah psikoanalisis Sigmund Freud?
- 3) Bagaimana perbandingan psikologi tokoh wanita yang dipoligami dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazi dan novel *Surga yang Tak*

Dirindukan karya Asma Nadia berdasarkan telaah psikoanalisis Sigmund Freud?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian ini antara lain:

- 1) Mendeskripsikan psikologi tokoh wanita yang dipoligami dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazi berdasarkan telaah psikoanalisis Sigmund Freud.
- 2) Mendeskripsikan psikologi tokoh wanita yang dipoligami dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berdasarkan telaah psikoanalisis Sigmund Freud.
- 3) Mendeskripsikan perbandingan psikologi tokoh wanita yang dipoligami dalam novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazi dan novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berdasarkan telaah psikoanalisis Sigmund Freud.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang sastra dengan mengetahui psikologi tokoh wanita serta teori psikoanalisis Sigmund Freud pada novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazi dan novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap para penikmat sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran psikologi atau kejiwaan tokoh. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sastra dengan teori yang sama novel yang berbeda ataupun sebaliknya.

3) Bagi Lembaga Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran sastra bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan bahasa dan sastra Indonesia

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang terdiri dari antara lain.

- 1) Novel merupakan potret realitas yang terwujud melalui bahasa yang estetis karena sifatnya bersinggungan dengan kehidupan manusia. Dalam hal ini, pengarang bertugas menyampaikan maksud dan tujuan penceritaan kepada pembaca melalui karyanya. Ratna (2009:314) berpendapat bahwa novel menyediakan media yang paling luas sehingga pengarang memiliki kemungkinan yang seluas-luasnya untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Salah satu cara pengarang dalam menyampaikan maksudnya tersebut antara lain melalui penampilan para tokoh yang menjadi fokus. Dalam hal ini novel yang menjadi objek penelitian ini adalah novel *Ayat-ayat*

Cinta karya Habiburrahman El Shirazi dan novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia.

- 2) Sastra bandingan berasal dari kata dasar “banding”. “Bandingan” berarti ‘tara/timbangan’ atau ‘imbangan’. Bandingan menurut Endaswara (2011:1-2) adalah membanding dari berbagai aspek. Adapun sastra bandingan dapat pula dimengerti sebagai upaya membandingkan dua karya sastra atau lebih. Damono (2005:7) menyatakan bahwa tidaklah benar jika dikatakan bahwa sastra bandingan sekedar mempertentangkan dua sastra yang berbeda, tetapi sastra bandingan lebih merupakan suatu metode untuk memperluas pendekatan atas sastra. Penelitian ini membandingkan novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazi dan novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang melihat atau mengkaji salah satu struktur novel yaitu tokoh wanita yang dipoligami.
- 3) Psikologi tokoh: Psikologi berasal dari perkataan Yunani psyche yang artinya jiwa, dan logos yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologis (menurut arti kata) psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya (Ahmadi, 2009:1). Sehingga dikatakan bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari jiwa manusia, baik mengenai gejala-gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya yang tercermin dalam tingkah laku serta aktivitas manusia atau individu sendiri. Secara umum psikologi diartikan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Sedangkan Tokoh adalah figur yang dikenal dan sekaligus mengenai tindakan psikologis.

Tokoh adalah “eksekutor” dalam sastra jutaan rasa akan hadir dalam tokoh. Dikatakan jutaan rasa, karena aspek psikologis ini tidak terbatas. Titik rasa ini bahkan ada yang dipengaruhi oleh keakuan. Karena itu, mempelajari tokoh memang akan mampu menelusuri jejak psikologisnya. Namun, penelitian tokoh yang bernuansa psikis akan berpijak pada psikologis sastra. Dalam teori kepribadian Sigmund Freud dipandang sebagai sebuah struktur yang terdiri dari tiga aspek atau sistem, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*.

- 4) Poligami. Secara etimologis kata poligami berasal dari bahasa Yunani, yaitu gabungan dari dua kata *poli* atau *polus* yang berarti banyak dan *gamein* atau *gamos* yang berarti perkawinan. Dengan demikian poligami berarti perkawinan yang banyak (Nasution, 1996: 84). Sedangkan secara terminologis poligami berarti sistem perkawinan yang salah satu pihak memiliki atau mengawini beberapa lawan jenisnya dalam waktu yang bersamaan (KBBI, 2001: 885). Jika seorang yang memiliki pasangan lebih dari satu orang adalah seorang suami, maka perkawinan itu disebut poligini, sedangkan jika yang memiliki pasangan lebih dari satu adalah seorang istri, maka perkawinannya disebut poliandri. Namun dalam kehidupan sehari-hari istilah poligami-lah yang lebih populer dan sering menjadi bahan perbincangan.